

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya persaingan bisnis pada era globalisasi saat ini tidak lepas dari lingkungan ekonomi, sosial politik dan perkembangan teknologi yang pesat. Perusahaan seharusnya dapat menyesuaikan diri dan bisa membaca situasi yang akan terjadi agar dapat mengendalikan fungsi manajemen secara baik, yang bisa dimulai dari bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan maka perusahaan lebih baik dari pesaingnya.

Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan yang telah dipastikan yaitu tujuan dari jangka pendek dan dari jangka panjang. Yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, perusahaan yang sudah go public akan terus-menerus dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa berhubungan dengan harga saham maka bisa dikatakan melalui naiknya nilai perusahaan maka akan berpengaruh pada kenaikan kejayaan para pemegang saham (Rika Nurlela dan Islahudin, 2008).

Dengan nilai perusahaan yang baik, maka investor hendak mengakui bahwa perusahaan tersebut baik karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih baik juga. Kecuali jika nilai perusahaan boleh memaparkan peluang dan impian akan kemampuan untuk meningkatkan asset perusahaan di masa yang akan datang (Wahyudi dkk, 2016).

Besarnya investor yang akan menanamkan modalnya untuk berinvestasi dengan tujuan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang, namun

sebelum memasukkan modalnya, investor tersebut perlu menganalisis perusahaan yang hendak dipilih. Memilih perusahaan lebih baik dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya yaitu nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ialah harga yang tersedia dibeli jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dengan menggunakan harga saham. Bertambah banyaknya harga saham, maka akan bertambah tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor. Ada beberapa alat yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, salah satunya yang biasanya digunakan yaitu *price to book value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham serta nilai buku perlembar saham. *Price to book value* yang besar dapat menggambarkan kualitas kemakmuran yang besar bagi para pemegang saham, dimana kemakmuran para pemegang saham merupakan misi yang utama dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi faktor internal melalui perusahaan tersebut dimana faktor-faktor ini selalu diterapkan oleh investor untuk memperkirakan keahlian perusahaan dalam menambah nilai perusahaannya. Faktor yang dapat dipengaruhi nilai perusahaan antar lain ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi dan kepemilikan manajerial.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan menurut Susanti (2010). Hal tersebut dapat terjadi karena bertambah besar ukuran perusahaan maka akan lebih gampang dalam menerima sumberdana. Dana yang tercatat akan dikelola oleh pihak manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga dapat menumbuhkan usahanya dengan cara mencukupi kebutuhan modal untuk meninggikan laba dan nilai perusahaannya. Menurut Surya dan Rahayuningsih (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan

ukuran yang makin banyak dapat diperkirakan menyimpan kesempatan untuk mengeluarkan hutang dalam jumlah yang besar dan tingkat kepercayaan bank lebih tinggi pula.

Menurut Amirya dan Atmini (2007) dalam Lifessy (2011) faktor kedua yang dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan ialah profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan di perusahaan adalah dampak dari proses pemungutan hasil manajemen, yang membuat persoalan menjadi kompleks karena dapat menyangkut daya guna dalam pemanfaatan modal. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Profitabilitas itu sendiri yakni rasio dari daya guna manajemen yang berdasarkan dari hasil pengembalian penjualan dan investasi. Semakin besar profitabilitas pada tingkat kinerja perusahaan maka akan lebih baik pula dalam mengatur sumber dana pembiayaan operasional secara efisien untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Hanafi (2008:8) profitabilitas yaitu keahlian perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Salah satu indikator yang bermanfaat pada investor dalam menilai peluang perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sepanjang mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Susanti (2010) faktor ketiga yang dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan yakni kebijakan dividen, nilai perusahaan bisa juga dilihat dari keterampilan perusahaan dalam membayar dividen. Kebijakan dividen ialah kebijakan yang mampu membangun keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang maka bisa memaksimumkan harga saham

(Brigham dan Houston, 2001). Dividen bisa sebagai salah satu bukti bagi investor dalam memasukkan investasinya, karena dividen yaitu pengembalian investasi di perusahaan tersebut. Investor juga memiliki maksud yaitu dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembalian dividen, sedangkan perusahaan memiliki tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraannya pemegang saham.

Menurut Susanti (2010) faktor lain yang dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan yakni keputusan investasi. Keputusan yang meletakkan dananya kepada investor di perusahaan pada jangka waktu tertentu. Keputusan investasi yaitu faktor yang penting dalam dalam fungsi keuangan perusahaan, jikalau kian tinggi keputusan investasi yang diterapkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kesempatan perusahaan dalam memndapatkan tingkat pengembalian yang besar. Sebab dengan adanya perusahaan yang memegang keputusan investasi yang lebih tinggi kemudian dapat dipengaruhi oleh pemahaman investor terhadap perusahaan, maka mampu menambahkan permintaan atas saham perusahaan. Dengan begitu, semakin banyak minat investor dalam berinvestasi maka keputusan investasi akan berakibat pada melonjaknya nilai perusahaan.

Dan faktor yang terakhir yang dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial (Susanti, 2010). Salah satu yang mampu dipengaruhi oleh naik turunnya nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan. Ada dua aspek yang harus dipertimbangkan yaitu: pemusatan kepemilikan perusahaan dengan pihak dari luar (*outsider ownership concentration*) serta kepemilikan perusahaan bagi manajemen (*ownwership management*). Menurut

Siallagan dan Machfoedz (2006) berpendapat semakin tinggi kepemilikan manajemen pada perusahaan, dan manajemen akan mengarah pada meningkatnya kinerja guna ketertarikan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yakni profitabilitas dan kebijakan dividen. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, dimana profitabilitas dapat dilihat dari harga saham yang bisa ditunjukkan pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat menggunakan aset dimiliki guna memperoleh laba yang optimal. Tingkat return yang baik dapat ditunjukkan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan dapat menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri. Jikalau kinerja perusahaan dalam membuat laba meningkat, kemudian harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan mendapat daya tarik sendiri bagi investor tentang perusahaan tersebut. Bertambah besarnya kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan, maka akan berakibat pada tingginya nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diterapkan bagi manajemen menciptakan masalah sendiri pada perusahaan, karena dividen yakni salah satu aspek yang penting untuk investor dalam memasukkan modalnya pada perusahaan dengan harapan bisa mendapatkan return dari hasil investasinya di perusahaan. Sedangkan perusahaan berharap dapat meningkatkan nilai perusahaannya sehingga bisa memakmurkan pemegang saham. Sehingga diperlukan kebijakan

yang dapat memberikan kesejahteraan untuk penanam modal sekaligus untuk manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan harga saham dari perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2013-2017.

**Tabel 1.1.**  
**Harga Saham per tahun pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ-45 tahun 2013-2017**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Astra Agro Lestari Tbk</b>	25.100	23.107	15.103	16.775	13.150
<b>Adaro Energy Tbk</b>	1.090	1.040	515	1.695	1.860
<b>Akra Corporindo Tbk</b>	4.375	4.120	7.175	6.000	6.350
<b>Astra Internasional Tbk</b>	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300
<b>Alam Sutera Realty Tbk</b>	430	560	343	352	356

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 pada harga saham yang terdaftar pada indeks LQ-45 didapatkan kesimpulan harga saham yang terdaftar pada indeks LQ-45 tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk setiap tahunnya berfluktuasi dan penurunan terendah pada tahun 2017 sebesar 13.150. Perusahaan Adaro Energy Tbk tiap tahunnya berfluktuasi dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar 515. Sedangkan perusahaan Akra Corporindo Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 7.175. Perusahaan Astra Internasional Tbk setiap tahunnya terjadi fluktuasi dan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 8.275. Begitu juga dengan perusahaan Alam Sutera Realty Tbk yang setiap tahunnya terjadi fluktuasi dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2015 sebesar 343.

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat fenomena gap yang menunjukkan bahwa perusahaan Astra Agro Lestari Tbk, Adaro Energy Tbk, Akra Corporindo Tbk,

Astra Internasional Tbk dan Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, hal ini akan berdampak pada pandangan investor. Tidak konsistennya harga saham menerangkan bahwa nilai perusahaan tersebut tidak konsisten, hal ini dapat membuat pandangan buruk bagi investor. Fluktuasi nilai perusahaan ini membuat ketidakpastian keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 perlu memperhatikan faktor-faktor yang bisa dipengaruhi oleh nilai perusahaan agar nilai perusahaan di tahun berikutnya tidak mengalami fluktuasi.

Variabel keputusan investasi pada penelitian yang dilakukan oleh Lara Monica, Muchdie, dan Uzair Achmadi (2017), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rury Setiani (2013), berpendapat bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut (*research gap*) maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan satu variabel kepemilikan manajerial sebagai solusi untuk mengatasi *Research gap*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ingin diselesaikan jawabannya dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh keputusan investasi dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini bertujuan antara lain:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna secara teoritis perihal peningkatan nilai perusahaan melalui kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi penulis

Dapat memperbanyak pemahaman penulis perihal nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45.

### b. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

### c. Bagi investor

Bisa digunakan untuk sarana evaluasi waktu melakukan keputusan investasi.

### d. Bagi akademisi

Bisa digunakan untuk literatur dalam ilmu pendidikan yang dapat memperbanyak wawasan lebih banyak lagi.

### e. Bagi peneliti berikutnya

Bisa digunakan untuk bahan evaluasi lebih lanjut, beserta acuan penelitian yang sejenis.